

ABSTRAK

Penyuluhan pertanian adalah sistem pendidikan non formal guna menumbuh kembangkan kemampuan keterampilan petani secara mandiri, hal ini bertujuan untuk meningkatkan usaha tani sehingga bisa memperbaiki pola hidup bagi keluarganya. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan : (1) untuk mengidentifikasi peran penyuluh pertanian dalam mengembangkan kelompok tani di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso, (2) untuk mengidentifikasi metode yang digunakan penyuluh pertanian dalam menjalankan tugasnya (3) dan untuk mengidentifikasi tingkat perkembangan kelompok tani di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. Penelitian ini menggunakan metode Purposive proportionate dalam menentukan sampel penelitian dan sampel dipilih secara random. Data yang digunakan adalah data primer dan skunder yang dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif dengan cara membuat quisioner untuk para responden. Jumlah sampel sebanyak 65 petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) penyuluh pertanian dikategorikan berperan tinggi terhadap enam kelompok tani dengan skor 2,61 dan tergolong kategori diragukan perannya pada tujuh kelompok tani dengan skor 2,46. (2) penyuluh pertanian Desa Lombok Kulon menggunakan metode pendekatan perorangan dengan jumlah kunjungannya mencapai dua puluh tiga kali dengan persentase 57,50%, dikarenakan penyuluh lebih gampang untuk berdiskusi tentang permasalahan yang dihadapi petani, mengenal karakter petani dan bisa memantau peningkatan pendapatan petani dari usaha taninya.. (3) tingkat perkembangan kelompok tani desa Lombok Kulon menunjukkan enam kelompok tani organik telah tergolong kelas utama dengan rata - rata nilai 790,83 dan tujuh kelompok tani anorganik masih tergolong kelas madya dengan rata - rata nilai 563,67.

Kata kunci : Kelas Kelompok Tani, Penyuluhan Dan Peran Penyuluh Pertanian

ABSTRACT

Agricultural extension is a non-formal education system in order to develop the skills of farmers independently, it aims to improve farming businesses so that they can improve the lifestyle for their families. This study was conducted with the following objectives: (1) to identify the role of agricultural counselor in developing the farmers in Lombok Kulon Village, Wonosari District, Bondowoso Regency, (2) to identify the methods used by agricultural counselor in carrying out their duties (3) and to identify the development level of the farmers in Lombok Kulon Village, Wonosari District, Bondowoso Regency. This study used the purposive proportionate method in determining the research sample and the sample was selected randomly. The research data were primary and secondary data which analyzed using a descriptive analysis by making a questionnaire for the respondents. The number of samples were 65 farmers. The result showed that : (1) the agricultural counselors were categorized as having a high role in six farmer groups with score of 2.61 and having category of doubtful role in seven farmer groups with a score of 2.46. (2) Agricultural instructors in Lombok Kulon Village use the individual approach method with the number of visits reaching twenty-three times with a percentage of 57.50%, because the extension workers are easier to discuss about the problems faced by farmers, know the character of farmers and can monitor the increase in farmers' income from their farming business. (3) the development level of farmer groups in Lombok Kulon village showed that six organic farmers were classified as main class with an average value of 790.83 and seven inorganic farmers were still classified as middle class with an average value of 563.67.

Keywords: Agricultural, Farmer Group Class, And The Role Of Agricultural Counselor. Class.